

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA PULAU BUSUK KECAMATAN INUMAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Hazreina Gustina Putri Daulay¹, Dahlan Tampubolon², Rahmita Budiartiningsih³
^{1,2,3}Universitas Riau

hazreinagustina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan beberapa faktor yang mempengaruhi di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman. Sumber data diperoleh dengan cara wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman berada dikategori sedang. Hal ini dibuktikan oleh skor gabungan dari keempat bidang partisipasi masyarakat dengan rata-rata 50,19% atau berada di interval Skala Likert 40-60%. Beberapa faktor yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Pulau Busuk adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama tinggal.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesuksesan pada proses pembangunan tidak dapat dipisahkan dari dukungan masyarakat, sebagai kerangka kesatuan serta orang-orang yang merupakan bagian penting dalam proses pembangunan, karena pada tingkat yang mendasar peningkatan ditujukan untuk membuat masyarakat yang sejahtera. Sehingga tanggung awab terhadap berhasil atau tidaknya bukan saja ditangan pemerintah, akan tetapi ditangan masyarakat rakyat juga.

Tujuan dilaksanakan pembangunan yaitu untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi maupun kebudayaan dimana setelah tercapainya pembangunan semua aktivitas dari masyarakat menjadi lebih lancar dan dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, sekolah, pasar dan

sebagainya tentu saja menjadi program yang sangat diinginkan masyarakat untuk direalisasikan terutama di wilayah pedesaan.

Pembangunan infrastruktur bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan infrastruktur yang baik akan mempengaruhi kemakmuran masyarakat. Hal yang dilakukan pemerintah adalah mampu membangun sebuah infrastruktur yang saling terhubung satu dengan yang lain. (Sondakh, Pangkey, & Kiyai, 2018).

Kontribusi/dukungan daerah dalam proses kemajuan masyarakat merupakan hal yang sangat penting yang mendasari hasil dari proses Pembangunan Indonesia. Asosiasi daerah yang dikembangkan tidak hanya dipandang sebagai komponen interaksi tetapi juga bagian dari tujuan, dimana investasi merupakan salah satu tanda keberhasilan, khususnya dalam program perbaikan kota. oleh sebab itu partisipasi dapat berfungsi ganda, yaitu menjadi alat dalam menyelenggarakan pembangunan dan menjadi tujuan pembangunan itu sendiri. (Olfie, 2015).

Tabel 1.

Berikut Rancangan Anggaran Biaya Pembangunan di Desa Pulau Busuk Tahun 2019

No	Pembangunan	Anggaran Biaya
1.	Gedung Posyandu	Rp. 307.612.110
2.	Turap/Dinding Penahan Tanah	Rp. 456.647.641
3.	Penerangan Lingkungan Perumahan	Rp. 144.451.232
Total		Rp. 908.710.983

Sumber : Kantor Kepala Desa

Pada tabel diatas, faktanya hanya Penerangan Lingkungan di sekitar jalan desa yang terealisasikan pembangunannya. Namun beberapa lampu penerangan bahkan sudah mati. Pembangunan Turap tidak terselesaikan 100% bahkan terbengkalai sampai saat ini. Dan Pembangunan Posyandu bahkan tak terlihat pembangunannya. Masyarakat di desa Pulau Busuk tidak bisa merasakan program pembangunan. Dana yang semestinya digunakan untuk program pembangunan tersebut tidak dapat digunakan seutuhnya.

Nofri Mayanti Lingga (2019) telah melakukan penelitian, adapun judul penelitiannya adalah "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Sibauk dan Pagaruyung". Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber

data yang digunakan adalah Data Primer dan Data Sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi di Desa Pagaruyung yang relatif bervariasi. Pada bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil tergolong tinggi. Namun pada bidang evaluasi/monitoring tergolong kategori sedang. Pada desa Sibuk juga bervariasi, dalam bidang pelaksanaan dan pemanfaatan hasil di kategori tinggi, sedangkan dalam perencanaan dikategori sangat tinggi dan evaluasi kategori sedang.

Nur Islamiah (2018) telah melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Engrekang” dengan metode deskriptif analisis kualitatif. Adapun hasil penelitian ini bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sanglepongan yang kategorinya rendah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman, Kuantan Singingi”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Pulau Busuk Tahun 2019 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Pulau Busuk Tahun 2019 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Pulau Busuk.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur Desa.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pemerintah Desa

Peraturan Menteri Desa Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017, Pasal 1 Angka 6 dan Angka 7, Pemerintah

desa adalah kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai komponen organisasi desa. Sementara itu, pemerintahan kota adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan lingkungan daerah setempat dalam pengaturan kewenangan umum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan

Peningkatan pada awalnya digunakan dalam pertumbuhan ekonomi. Kelompok masyarakat dianggap efektif dalam menyelesaikan pembangunan jika pertumbuhan ekonomi daerahnya cukup tinggi atau besar. Dengan demikian, yang diperkirakan adalah produktivitas masyarakat atau produktivitas negara pada waktu tertentu. (Rochajat & Ardianto, 2011, hal. 3).

Pembangunan Desa

Pembangunan desa adalah pemanfaatan aset yang ada untuk lebih mengembangkan bantuan pemerintah daerah dalam hal gaji, membuka pintu, lapangan usaha, akses navigasi, dan indeks pembangunan manusia.

Dalam pelaksanaan peningkatan pembangunan negara harus mendorong tercapainya tujuan-tujuan perbaikan, khususnya pemahaman akan masyarakat pedesaan yang terdepan, otonom, adil dan makmur (Adisasmita, 2006).

Infrastruktur

infrastruktur adalah sistem fasilitas publik yang berfokus pada masyarakat umum untuk bekerja dengan daerah setempat dengan tujuan memudahkan masyarakat. (Siagian, 2005) pembangunan infrastruktur adalah usaha untuk memperbaiki dan mengubah, yang dilaksanakan untuk membangun sarana, prasarana dan semua yang merupakan bagian penting untuk pelaksanaan pembangunan.

Desa

Peraturan Daerah Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah bahwa : “Desa adalah suatu kesatuan wilayah daerah yang sah yang mempunyai batas-batas wilayah yang mempunyai kedudukan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, dengan tidak mengabaikan adat-istiadat lingkungan yang dihormati. Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat adalah minat masyarakat individu atau kelompok dalam suatu pembangunan baik pada bentuk pernyataan maupun bentuk kegiatan dengan memberikan tenaga, masukan, pertimbangan, kemampuan, modal, dan waktu, serta menggunakan/memanfaatkan hasil pembangunan dan juga menjaga hasil pembangunan. (Sumaryadi, 2005)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Badra (2011) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi antara lain :

Usia merupakan komponen yang mempengaruhi sikap terhadap kegiatan yang ada. Kelompok usia menengah ke atas akan sering mengambil bagian lebih dari kelompok usia lainnya karena mereka memiliki pemikiran yang lebih dewasa.

1. Jenis kelamin adalah nilai yang mempengaruhi dalam gaya hidup berbagai negara yang sering menerima bahwa wanita berurusan dengan keluarga. Jadi jenis kelamin mempengaruhi kerjasama individu dalam kegiatan yang ada.
2. Pendidikan dianggap sebagai salah satu elemen yang mempengaruhi untuk berpartisipasi. Pendidikan dipandang siap mempengaruhi sikap individu untuk melihat keadaan lingkungannya, sikap yang dibutuhkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Pekerjaan akan menentukan upah yang diperoleh seseorang. Dengan asumsi gaji seorang individu cukup untuk mengatasi masalah-masalahnya, dia pada umumnya akan merasa bahwa minat pada kegiatan itu penting. Kemudian lagi, jika gaji seseorang tidak cukup untuk mengatasi masalah mereka, mereka merasa bahwa kegiatan saat ini tidak penting.
4. Lama tinggalnya seseorang dalam lingkungan berdampak pada partisipasi masyarakat. Semakin lama seseorang tinggal di wilayah tersebut, akan semakin besar rasa peduli terhadap lingkungannya. Sehingga akan mengetahui apa saja pembangunan yang dibutuhkan untuk bersama.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif. Objek pada penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Pulau Busuk.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah Data Sekunder dan Data Primer yang selanjutnya dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara terhadap informan serta menggunakan kuisioner yang diberikan kepada 30 responden dengan teknik Random Sampling.

Analisis Data

Analisis dihasilkan dari hasil kuisioner dengan pengukuran secara subjektif dan menggunakan bantuan Skala Likert. (Sugiyono, 2016) Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun empat indikator pada tahap partisipasi masyarakat di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu :

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Pulau Busuk

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Pulau Busuk, adapun bentuk partisipasinya yaitu masyarakat ikut serta menghadiri rapat, memberi sumbangan pemikiran dalam perencanaan pembangunan desa, masyarakat memberi usulan dan juga terlibat akan memutuskan pembangunan yang akan dilaksanakan di desa.

Tabel 2.
Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Bidang Perencanaan Pembangunan
di Desa Pulau Busuk.

No	Tingkat Partisipasi Berdasarkan Skor	Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	2	6,67
2.	Rendah	4	13,33
3.	Sedang	17	56,67
4.	Tinggi	7	23,33
5.	Sangat Tinggi	0	-
Total		30	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang partisipasinya sedang, yakni tujuh belas orang atau sebanyak 56,67%. Terdapat juga tidak ada responden dengan partisipasi kategori sangat tinggi. Oleh karena itu partisipasi masyarakat Desa Pulau Busuk dalam perencanaan pembangunan masih tergolong sedang.

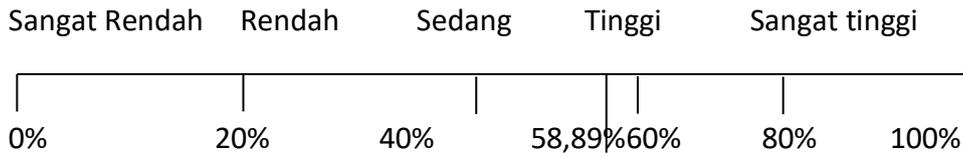
Tabel 3.
Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan
di Desa Pulau Busuk

Interval	Tingkat Partisipasi	Skor Hasil Gabungan
1-90	Sangat Rendah	-
91-180	Rendah	-
181-270	Sedang	265
271-360	Tinggi	-
361-450	Sangat Tinggi	-
Presentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{265}{450} \times 100 = 58,89\%$

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan Data Pada Tabel 3 diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Pulau Busuk tergolong Sedang. Pada skor gabungan hasil penelitian mencapai 265 atau berada di interval 181-270 dengan presentase 58,89%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pada desa belum begitu baik namun tidak begitu buruk. Yang dimana perkembangan suatu desa dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat. Analisis ini dapat diperjelas dengan menggunakan skala

gabungan relatif sebagai berikut :



2. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Pulau Busuk

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Pulau Busuk, adapun bentuk partisipasinya yaitu masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat membantu proses pembangunan dan masyarakat ikut bekerja dalam kegiatan pembangunan.

Tabel 4.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pelaksanaan Pembangunan di Desa Pulau Busuk.

No	Tingkat Partisipasi Berdasarkan Skor	Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	5	16,67
2.	Rendah	14	46,67
3.	Sedang	11	36,67
4.	Tinggi	0	-
5.	Sangat Tinggi	0	-
Total		30	100

Sumber : Data Olahan, 2019

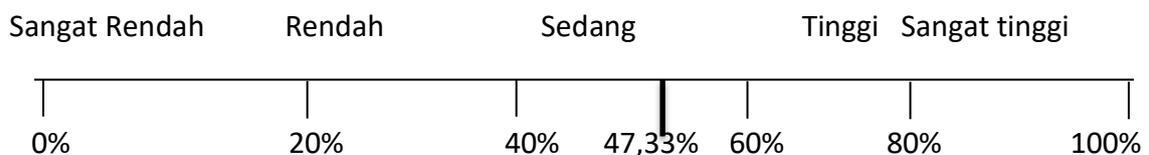
Berdasarkan data pada Tabel 4 diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang partisipasinya Rendah, yakni empat orang atau sebanyak 46,67%. Terdapat juga bahwa tidak ada responden dengan partisipasi kategori sangat tinggi dan tinggi. Oleh karena itu partisipasi masyarakat Desa Pulau Busuk dalam pelaksanaan pembangunan terbilang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat secara umum belum tergolong baik pada tahap pelaksanaan. Dan tentunya perlu peningkatan baik dari aparat desa dan masyarakatnya.

Tabel 5.
Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan
di Desa Pulau Busuk

Interval	Tingkat Partisipasi	Skor Hasil Gabungan
1-120	Sangat Rendah	-
121-240	Rendah	-
241-360	Sedang	284
361-480	Tinggi	-
481-600	Sangat Tinggi	-
Presentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{284}{600} \times 100 = 47,33\%$

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan Data Pada Tabel 5 diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Pulau Busuk tergolong Sedang. Sebagaimana pada skor gabungan hasil penelitian mencapai 284 atau berada di interval 241-360 dengan presentase 47,33%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa belum mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap pelaksanaan pembangunan desa. Baik dari masyarakat maupun dari pemerintahan desa harus mengevaluasi agar pembangunan desa menjadi lebih baik lagi. Analisis ini dapat diperjelas dengan menggunakan skala gabungan relatif sebagai berikut :



3. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan Desa Di Desa Pulau Busuk

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan Desa Pulau Busuk, adapun bentuk partisipasinya yaitu masyarakat menilai pentingnya keberadaan hasil-hasil pembangunan desa, masyarakat menikmati hasil-hasil dari pembangunan desa.

Tabel 6.

**Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pemanfaatan Pelaksanaan
Pembangunan di Desa Pulau Busuk**

No	Tingkat Partisipasi Berdasarkan Skor	Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	8	26,67
2.	Rendah	9	30
3.	Sedang	11	36,67
4.	Tinggi	2	6,67
5.	Sangat Tinggi	0	-
Total		30	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 6 diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang partisipasinya Sedang, yakni sebelas orang atau sebanyak 36,67%. Terdapat juga bahwa tidak ada responden dengan partisipasi kategori sangat tinggi. Oleh karena itu partisipasi masyarakat Desa Pulau Busuk dalam pelaksanaan pembangunan terbilang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat secara umum belum tergolong baik pada tahap pemanfaatan. Dan tentunya perlu peningkatan baik dari aparat desa dan **masyarakatnya**.

Tabel 7.

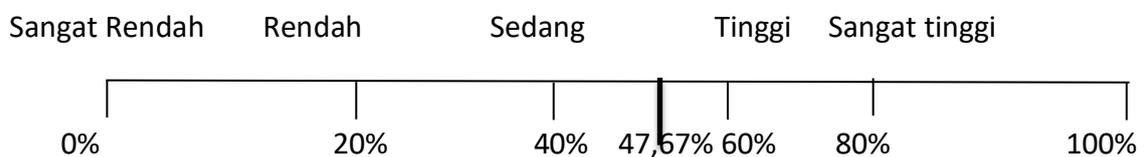
**Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Pembangunan
di Desa Pulau Busuk**

Interval	Tingkat Partisipasi	Skor Hasil Gabungan
1-120	Sangat Rendah	-
121-240	Rendah	-
241-360	Sedang	286
361-480	Tinggi	-
481-600	Sangat Tinggi	-
Presentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{286}{600} \times 100 = 47,67\%$

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan Data Pada Tabel 7 diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan Desa Pulau Busuk tergolong Sedang. Sebagaimana pada skor gabungan hasil penelitian mencapai 286 atau berada di interval 241-360 dengan presentase 47,67%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat

secara umum belum tergolong baik pada tahap pemanfaatan hasil. Masyarakat tidak merasakan adanya pembangunan yang maksimal, sehingga masyarakat pun belum merasa puas dan belum mendapatkan manfaat yang maksimal terhadap pembangunan desa. Analisis ini dapat diperjelas dengan menggunakan skala gabungan relatif sebagai berikut :



4. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi Dan Monitoring Hasil Pembangunan Desa Di Desa Pulau Busuk

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam evaluasi dan monitoring hasil pembangunan Desa Pulau Busuk, adapun bentuk partisipasinya yaitu masyarakat melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat melakukan pengawasan dalam penggunaan dana.

Tabel 8.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Evaluasi/Monitoring Hasil Pembangunan di Desa Pulau Busuk.

No	Tingkat Partisipasi Berdasarkan Skor	Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	3	10
2.	Rendah	15	50
3.	Sedang	11	36,67
4.	Tinggi	1	3,33
5.	Sangat Tinggi	0	-
Total		30	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 8 diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang partisipasinya Rendah, yakni 15 orang atau sebanyak 50%. Terdapat juga bahwa tidak ada responden dengan partisipasi kategori sangat tinggi. Oleh karena itu partisipasi masyarakat Desa Pulau Busuk dalam pengawasan hasil pembangunan terma Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat secara umum belumsuk tergolong baik pada tahap pengawasan hasil pembangunan.

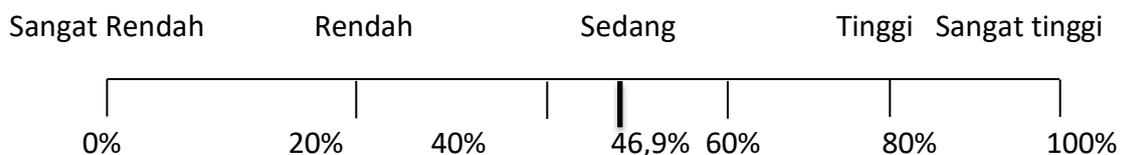
Tabel 9.

**Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi/Monitoring Pembangunan
di Desa Pulau Busuk**

Interval	Tingkat Partisipasi	Skor Hasil Gabungan
1-90	Sangat Rendah	-
91-180	Rendah	-
181-270	Sedang	211
271-360	Tinggi	-
361-450	Sangat Tinggi	-
Presentase skor gabungan hasil penelitian terhadap skor gabungan ideal		$\frac{211}{450} \times 100 = 46,9\%$

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan Data Pada Tabel 9 diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengawasan hasil pembangunan Desa Pulau Busuk tergolong Rendah. Sebagaimana pada skor gabungan hasil penelitian mencapai 211 atau berada di interval 181-270 dengan presentase 46,9%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat secara umum belum tergolong baik pada tahap pengawasan hasil pembangunan. Tingkat kepedulian masyarakat dalam hal pengawasan masih kurang dan masyarakat merasa bahwa itu bukan lah tugas mereka sepenuhnya. Analisis ini dapat dilihat dengan menggunakan skala gabungan relatif sebagai berikut :



Faktor-faktor Yang Berkaitan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Pulau Busuk

Dalam melakukan suatu tindakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan dari masyarakat individu maupun anggota kelompok. Suatu kemajuan yang dilakukan bukan hanya untuk otoritas publik saja atau untuk daerah, tetapi merupakan tindakan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemajuan dan bantuan pemerintah kepada seluruh daerah atau otoritas publik.

Jika pembangunan dilakukan di wilayah pedesaan, maka masyarakat desa yang menjadi faktor keberhasilan pembangunan tersebut. Meskipun demikian, peran

kelompok masyarakat dalam pembangunan diikuti oleh beberapa elemen yang terkait dengan tingkat keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, unsur-unsur yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam pembangunan di Desa Pulau Busuk adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama tinggal.

1. Faktor Usia

Usia merupakan elemen yang mempengaruhi sikap individu terhadap kegiatan yang ada. Keterlibatan masyarakat pada kegiatan pembangunan dipengaruhi oleh faktor usia.

Tabel 10.

Responden Berdasarkan Usia di Desa Pulau Busuk

No	Usia (Tahun)g	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	24-31	5	16,67
2.	32-39	10	33,33
3.	40-47	11	36,67
4.	48-55	2	6,67
5.	56-62	2	6,67
Total		30	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 10 Diketahui bahwa jumlah responden paling banyak yaitu sebelas orang pada umur kisaran 40-47 tahun. Selanjutnya kisaran umur 32-39 dengan jumlah sepuluh orang. Dan yang paling sedikit yaitu kisaran umur 48-55 dan 56-62 dengan jumlah responden dua ourang atau 6,67%.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga merupakan faktor yang turut serta dalam pembangunan suatu desa. Jenis kelamin adalah nilai yang sangat berlaku dalam gaya hidup berbagai negara yang sering menganjurkan bahwa tugas wanita adalah mengurus keluarga, dengan cara ini orientasi individu akan mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan yang ada.

Tabel 11.

Jenis Kelamin Responden di Desa Pulau Busuk

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	18	60
2.	Perempuan	12	40
Total		30	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 11 Dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden Laki-laki yaitu sebanyak delapan belas orang atau 60%. Dan responden yang jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak dua belas orang atau 40%.

3. Pendidikan

Pendidikan seharusnya menjadi salah satu keadaan langsung untuk suatu kepentingan. Sekolah dipandang siap mempengaruhi sikap individu terhadap keadaannya saat ini, sebuah mentalitas yang diharapkan dapat bekerja atas bantuan pemerintah dari seluruh masyarakat.

Tabel 12.

Tingkat pendidikan responden di Desa Pulau Busuk

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	3	10
2.	SMP	4	13,33
3.	SMA	21	70
4.	DIPLOMA	-	-
5.	SARJANA	2	6,67
Total		30	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah pada tingkat SMA yang berjumlah dua puluh satu orang atau sekitar 70%. Dan tingkat pendidikan sarjana sejumlah dua orang dengan persentase 6,67%. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan besarnya keinginan untuk bekerja dibanding bersekolah. Namun terdapat juga faktor ekonomi yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya. Bisa disimpulkan pada penelitian ini bahwa tingkat pendidikan responden lebih banyak

pada tingkat SMA dibandingkan tingkat pendidikan yang lain.

4. Pekerjaan

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, salah satu faktor yang terlibat dalam pembangunan desa yaitu pekerjaan masyarakat setempat. Sulitnya masyarakat untuk menghadiri setiap bermusyawarah desa karena waktu yang dihabiskan untuk bekerja baik didalam maupun luar desa.

Tabel 13.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani, Peternak, dan Sejenisnya	13	43,33
2.	Pengrajin, Tukang, dan Sejenisnya	2	6,67
3.	Supir, Ojek, dan Sejenisnya	1	3,33
4.	PNS, TNI, POLRI	4	13,33
5.	Pedagang	6	20
6.	Tidak Bekerja (Ibu Rumah Tangga)	4	13,33
Total		30	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 13 Dapat diketahui bahwa paling banyak responden dengan pekerjaan sebagai petani dengan jumlah tiga belas orang atau 43,33%. Selanjutnya responden yang bekerja sebagai Pedagang dengan jumlah enam orang atau 20%. Dan responden yang paling sedikit yaitu bekerja sebagai Supir, Ojek dan sejenisnya dengan jumlah satu orang atau 3,33%.

5. Lama Tinggal

Lama tinggalnya seseorang dalam lingkungan dan pengalaman berinteraksi terhadap lingkungan akan mempengaruhi partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal, maka rasa memiliki terhadap lingkungan tersebut akan semakin terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan dilingkungan tersebut:

Tabel 14.

Lama Tinggal Responden Di Desa Pulau Busuk

No	Lama Tinggal (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	10-15	2	6,67
2.	16-20	2	6,67
3.	21-25	5	16,67
4.	26-30	6	20
5.	> 30	15	50
Total		30	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bertempat tinggal selama 30 tahun lebih yaitu sebanyak lima belas orang atau sekitar 50%. selanjutnya responden yang bertempat tinggal 10-15 tahun dan 16-20 tahun hanya sebanyak dua orang atau sekitar 6,67%.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Tingkat Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman yaitu dilihat dari 4 bidang partisipasi yaitu bidang perencanaan, bidang pelaksanaan, bidang pemanfaatan hasil dan bidang evaluasi/monitoring. Pada bidang perencanaan 58,89% yang berkategori Sedang. Pada bidang pelaksanaan mencapai skor 47,33% yang berkategori Sedang. Pada bidang pemanfaatan hasil mencapai skor 47,67% dengan kategori Sedang. Dan pada bidang evaluasi/monitoring mencapai skor 46,9% dengan kategori Rendah.

Dapat diketahui dari skor gabungan keempat bidang tersebut bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Pulau Busuk yaitu mencapai skor 50,19% atau berada di Skala Likert 40-60% merupakan kategori Sedang. Beberapa faktor pada partisipasi masyarakat yaitu Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan dan Lama Tinggal.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang

berkelanjutan, hal ini agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan tingkat partisipasi masyarakat desa dari waktu ke waktu

b. Diharapkan adanya tambahan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini

2. Bagi Pemerintah Desa

a. Diharapkan kepada Pemerintah Desa untuk lebih meng-update serta meng-upgarde informasi lebih mengenai desa.

b. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat dengan tujuan mengsucceskan program yang akan direncanakan serta terjalinnya hubungan baik antara pemerintah desa dan masyarakat desa

3. Bagi Masyarakat

Menyampaikan aspirasi atau menyalurkan ide pikiran terhadap rencana atau program yang dilaksanakan mengenai pembangunan desa, agar infrastruktur di desa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 1-8.

Al-Rafisqy, Z. G. (2021, Maret 21). Skala Pengukuran dalam Ilmu Statistik. Retrieved Mei 25, 2021, from <https://ekspektasia.com/>: <https://ekspektasia.com/skala-pengukuran/>

Avin. (2020, Januari 16). Serapan Dana Dua Desa Di Kuansing Rendah, Dinsos PMD Tunggu Laporan. Retrieved Januari 10, 2021, from Riau Online: <https://www.riauonline.co.id/>

Dwiningrum, S. A. (2011). *Desentraliasasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gusni. N. D. (2019). "Pengaruh Infrastruktur Dasar Dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Tertinggal". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8.2 (2019), 171-182.

Hanafi. (2019). "Analisis Tingkat Kepuasan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Air Hitam Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara, Sumatera utara." Skripsi : Universitas Sumatera Utara.

Hardianti, S. (2017). "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa

(Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota)”. e Jurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 1 Januari 2017, 120-126.

- Herman. (2019). “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammero Kabupaten Majene.” Volume 1, No. 1, 2019, 75-98.
- Ir. Enny Karnawati, M. (2014, juni 03). Partispasi Masyarakat Dalam Pembangunan. Retrieved april 30, 2021, from Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kota Semarang: diklat.semarang.go.id
- Islamiah, N. (2018). “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.” Skripsi. Makassar : Universitas Islam Negri Alauddin
- Joko Subagyo, P. (2006). Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek . Jakarta: Rineka Cipta.
- Kogoya, T. (2015). “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Kabupaten Lanny Jaya-Papua”. Volume 15 no. 2 – Juni 2015, 1-14.
- Kuncoro, M. (2010). Otonomi dan Pembangunan Daerah. Jakarta: Fokus Media.
- Kusnaedi. (2006). Pengertian Gotong Royong. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lingga, Nofri. (2018). “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanan Pembangunan Desa di Desa Sibuk dan Desa Pagaruyung” Skripsi. Pekanbaru : Universitas Riau
- Listyaningsih. (2014). Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Melis, (2016). ”Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Wawolesea Kecamatan Lasolo Kabupaten Konowe Utara)”, Skripsi, Kendari: Fakultas Ekonomi Dan Bisni Universitas Halu Oleo.
- Melis, Muthalib, A. A., & Apoda. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Wawolesea Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara). Jurnal Ekonomi (JE) Vol .1(1),, 99-105.
- Nurman, (2015). Strategi Pembangunan Daerah (Vol. Cetakan ke-1). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurcholis, H. (2011). Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Jakarta: Erlangga.
- Olfie, B. (2015). “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa di Kabupaten Lanny Jaya-Papua.” Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 2015, 15(2), 1-14.
- Redaksi. (2020, Februari 20). Anggaran Dana Desa Tahun 2019 Fokus Pembangunan Fhisik. Retrieved Januari 10, 2021, from Riau Today: <https://karimuntoday.com/>

- Rochajat, H. H., & Ardianto, E. (2011). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sembel, T., Gosal, R., & Pangemanan, S. (2011). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Singsing Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1-11.
- Sendy, Ayu. (2018). "Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Dimediasi Oleh Pemerintah Desa Studi Kasus Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelelawan Provinsi Riau" Skripsi. Malang : Universitas Islam Negri Maulana Maliki Ibrahim
- Siagian, S. P. (2005). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedjono, A. P. (2002). *Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Surabaya: Airlangga Press.
- Sondakh, C. D., Pangkey, M. S., & Kiyai, B. (2018). "Pengaruh Partisipasi masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Kanongan Kecamatan Kawangkoan Barat." *ejournal unsrat*, 04, 1-9.
- Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumaryadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.
- Sumpeno, W. (2013). *Perencanaan Desa Terpadu*. Banda Aceh: Read Indonesia.
- Tampubolon, D. (2012). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dii Kabupaten Meranti. *Jurnal Sorot Vol 8 No2*, 1-190
- Uceng, A., Ali, A., Mustanir, A., & Nirmawati. (2019). "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Moderat*, 1-17.
- Umar, H. (2004). *Riset Sumber Daya Manusia Organisasi* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wasistio, I. S. (2006). *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widjaja, HAW. (2012) *Otonomi Daerah*. Jakarta ,PT. RajaGrafindo Persada
- Winardi. (2005). *Motivasi dan Permotivasi Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.